

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti pada proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. (Creswell 2012). Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan yang mengutip pendapat Strauss dan Corbin adalah merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Sementara itu penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapat (Bogdan dan Taylor 2007 hlm. 120) didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan satu deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Seluruh tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya.

B. Metode Penelitian Studi Kasus

Menurut Yin (2011) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas atau jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multisumber bukti. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan

bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan industri-industri

Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, masing-masing adalah tipe eksplanatoris, yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dalam konteks kehidupan nyata. Tipe eksploratoris, yaitu digunakan untuk mengeksplorasi suatu situasi yang tidak dapat dievaluasi secara intervensi atau berdasarkan *single point* saja. Dan tipe berikutnya adalah deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata.

Studi kasus dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, bila peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tak dapat dimanipulasi. Karena itu studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang lazim digunakan pada strategi historis seperti peneliti sangat bergantung pada dokumen-dokumen primer, dokumen sekunder, peralatan-peralatan budaya, dan fisik sebagai bukti tetapi kemudian menambahkan dua sumber bukti yang biasanya tidak dimiliki oleh penelitian historis yakni observasi dan wawancara sistematis. Dengan demikian kekuatan unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti, selebihnya dalam beberapa situasi seperti observasi partisipan, manipulasi informasi juga dapat terjadi.

Bukti atau data untuk keperluan sebuah studi kasus pada dasarnya berasal dari enam sumber, antara lain:

1) Dokumen

Dokumen-dokumen dapat berupa: surat, memorandum, pengumuman resmi, proposal, artikel-artikel, agenda, dll. Manfaat dari penggunaan bukti dokumen ini adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Dokumen membantu memverifikasi ejaan

PGSD UPI Kampus Serang

dan judul atau nama yang benar dari organisasi yang disinggung dalam wawancara. Dokumen juga membantu memberikan rincian informasi jika bukti documenter bertentangan dengan informasi dari sumber yang didapat maka peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh tentang topik yang bersangkutan. Kesimpulan juga dapat dibuat dari dokumen-dokumen terkait.

2) Rekaman Arsip

Berupa rekaman keorganisasian atau bagan organisasi, daftar nama dan komoditi yang relevan, peta dan bagan karakteristik geografis suatu tempat, rekaman daftar nomor telepon, buku harian, dll.

3) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam studi kasus. Wawancara dalam studi kasus terdiri dari beberapa tipe yakni tipe open-ended, yaitu peneliti dapat bertanya kepada informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa, selain itu peneliti juga memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan opini tentang peristiwa tersebut. Tipe wawancara terfokus dimana wawancara akan terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara dan informan tidak diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat diluar dari pertanyaan yang diajukan. Dan tipe wawancara terstruktur dimana peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan tertentu sehingga memunculkan jawaban yang berkorespondensi dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Observasi langsung

a. Peneliti membuat kunjungan langsung ke lapangan dengan asumsi bahwa fenomena yang terjadi, pelaku atau kondisi lingkungan

sosial relevan akan tersedia untuk observasi. Bukti observasi cenderung bermanfaat sebagai informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti

- a. Observasi partisipan
- b. Dalam hal ini peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat yang pasif tetapi peneliti juga bertindak aktif dalam mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang diteliti.
- c. Perangkat Fisik
- d. Sumber bukti ini dapat berupa perangkat fisik, peralatan teknologi, alat, pekerjaan seni atau beberapa bukti kultural lainnya. Contoh: sebuah perangkat hasil cetakan komputer dapat dipakai sebagai sumber informasi tentang kualitas komputer tersebut.
- e. Selain sumber individual diatas, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data studi kasus. Hal tersebut mencakup:
- f. Berbagai sumber bukti yaitu bukti dari dua atau lebih sumber, tetapi sesuai dengan dengan serangkaian fakta dan temuan yang sama.
- g. Data dasar yaitu cara mengorganisasikan dan mendokumentasikan data yang telah terkumpul berupa catatan studi kasus, dokumen studi kasus, bahan tabulasi atau data survei, dan narasi.
- h. Memelihara rangkaian bukti. Prinsip ini memungkinkan pengamat atau pembaca dapat mengikuti asal muasal dari pertanyaan penelitian awal sampai dengan konklusi dari studi kasus yang disajikan. Hal ini mengacu pada sebuah skenario dari awal penelitian sampai dengan selesai sebagai

PGSD UPI Kampus Serang

Jubaedi, 2018

ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP UNGKAPAN PERGAULAN SEHARI-HARI DI KELAS III
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu ikatan yang utuh dan sinergis, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dengan baik studi kasus tersebut.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument alat-alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “**divalidasi**” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan (Sugiyono, 2013 hlm, 305).

Peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan setelah data dari video dan rekaman yang di dapat, dimana sangat digunakan untuk melengkapi dan mendapatkan data data yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi. Pada tahap ini peneliti menggunakan analisis dokumen dengan partisipan dari anak-anak tersebut. Dokumen yang digunakan peneliti berupa tulisan dengan tabel.

b. Wawancara

Pada tahap ini peneliti menggunakan wawancara dengan seorang murid berinisial Rf yang berperan sebagai salah satu instrument untuk pengumpulan data. Jenis yang digunakan pada tahapan ini adalah pembicaraan yang direkam dan tidak diperlihatkan kepada siswa agar terjadi percakapan antara pewawancara dan narasumber terlihat alami

c. Observasi Partisipan

PGSD UPI Kampus Serang

Peneliti melakukan observasi yang mendapatkan data yang bersifat valid mengenai kejadian atau fenomena yang terjadi selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti merekam, video, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, serta peneliti juga ikut melakukan kegiatan yang sedang dilakukan oleh sumber data. Observasi partisipan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas ketika pembelajaran berlangsung. Setelah penelitian ini didokumentasikan maka tahap selanjutnya video dan direkam yang sudah didapat kemudian dipilih untuk memfokuskan data yang akan dianalisis dan ditranskripkan ke dalam bentuk tulisan.

d. Triangulasi

Sugiyono (2015 hlm.) mengemukakan triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. dalam triangulasi ini peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda mendapatkan data dan sumber yang sama, seperti peneliti menggunakan observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

e. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumen. Hasil penelitian akan lebih valid jika ditunjang oleh dokumen-dokumen penting. Studi dokumen berupaya mengumpulkan bukti berupa video dan foto selama kegiatan berlangsung.

2. Teknik Analisa Data

a. Identifikasi

Mengidentifikasi merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melihat sikap dan perilaku dia selama di sekolah.

b. **Klasifikasi**

Mengkalsifikasikan adalah tahap selanjutnya untuk mengelompokkan data yang dilakukan oleh peneliti, memilih hal pokok dan hal-hal penting, dan membuang data yang tidak diperlukan dari yang sudah terkumpul melalui observasi partisipan, wawancara, analisis dokumen, dan memberikan gambaran yang lebih jelas.

c. **Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian teks yang bersifat naratif. Peneliti menguraikan data dalam bentuk narasi agar peneliti memahami apa yang didapat di lapangan dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti.

d. **Kesimpulan dan verifikasi data**

Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan penyimpulan data serta memverifikasi data yang dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing

D. Latar/Seting Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan sumber data, dalam hal ini dilaksanakan di SD Negeri Umbul Tengah 1 pada bulan April tahun 2017

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono, 2014 (hlm. 147-148) menyatakan bahwa pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang telah ada lebih tepat jika disebut dengan membuat laporan daripada melakukan penelitian.

Namun demikian skala yang paling rendah laporan juga dapat

PGSD UPI Kampus Serang

dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985). Jadi instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut ini adalah tabel panduan wawancara, observasi dan dokumentasi :

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diamati informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Penelitian ini nantinya akan melibatkan siswa kelas III sekolah dasar dan mengambil subjek 1 orang secara acak dan tidak ada kualifikasi tertentu bagi siswa untuk menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun penelitian ini berfokus kepada bagaimana proses interaksi yang terjadi pada siswa ketika sedang melakukan kerja kelompok yang yang diberikan suatu masalah. Dalam kegiatannya nanti peneliti akan meminta siswa untuk terlebih dahulu membantuk bebrapa kelompok kecil, kemudian peneliti meminta siswa untuk membaca teks cerita yang diberikan oleh guru. Untuk melihat bagaimana cara berkomunikasi siswa tersebut secara berkelompok yang menjadi fokus pada penelitian.

F. Subjek Penelitian

Pada penilitian ini melibatkan satu orang siswa SD kelas III. Subjek yang diambil berinisial WJ, dia sangat cocok untuk dibuat penelitian oleh penulis.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahapan perencanaan atau pra lapangan

PGSD UPI Kampus Serang

Jubaedi, 2018

ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP UNGKAPAN PERGAULAN SEHARI-HARI DI KELAS III
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Tahapan observasi atau pengumpulan data melalui wawancara kepada teman yang melakukan praktek kerja lapangan di SDN Umbul Tengah I. Data ini akan dikumpulkan sebelum berlanjut ke lapangan melakukan penelitian.

b. Tahapan lapangan

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengambil data untuk penelitian, setelah mendapatkan data peneliti langsung menganalisis data tersebut. Dalam proses lapangan penulis juga selain melakukan pengajaran juga melakukan wawancara terhadap teman yang akan dijadikan subjek penelitian. Adapun subjek yang diambil hanya mengambil satu orang.

